

ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN PARIGI MOURONG

Analysis of Agricultural Sector Potential of Parigi Moutong District

Kadek Mega Astini¹⁾, Effendy²⁾, Arifuddin Lamusa²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
E-mail : kadekmegaastini21@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

ABSTRACT

This research aimed to analyze the potential of the agricultural sector in Parigi Moutong Regency, whether the agricultural sector and its sub-sectors are either base or non-base sector. The research was conducted from December 2017 to May 2018. Data of Gross Regional Domestic Product of Parigi Moutong Regency and Central Sulawesi Province in 2012-2016 was analyzed using Location Quotient (LQ) analysis. The results showed that the LQ value was > 1 for food crop sub-sector suggesting that it is the basis sub-sector lead to the agricultural sector as the basis sector as well. However, horticulture, plantation, and hunting, forestry and logging sub-sectors and fisheries sub-sector were non basis sub-sectors as they have LQ value of < 1 .

Keywords: Base sector, Gross Regional Domestic Product, Location Quotient analysis, and Parigi Moutong Regency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor pertanian di Kabupaten Parigi Moutong, apakah sektor pertanian dan subsektornya merupakan sektor basis atau nonbasis. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2017 hingga Mei 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Parigi Moutong dan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2012-2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sektor pertanian subsektor pertanian dan sub-subsektor tanaman pangan memperoleh nilai $LQ > 1$, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor dan subsektor tersebut merupakan sektor dan subsektor basis, subsektor pertanian lain yaitu subsektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, subsektor kehutanan dan penebangan kayu dan subsektor perikanan memperoleh nilai $LQ < 1$ yang berarti subsektor tersebut merupakan subsektor non basis.

Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto, Analisa *Location Quotient*, Sektor Basis, Kabupaten Parigi Moutong

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas seluruh sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur dan lainnya untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan (Gunawan, 2015).

Perencanaan yang akurat tersebut memerlukan data dan informasi yang akurat pula yang diperoleh dari hasil riset atau penelitian. Perencanaan harus mampu mencakup kapan, dimana dan bagaimana pembangunan harus dilakukan agar mampu merancang pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, dengan kata lain pembuat rencana pembangunan seyogyanya mampu memprediksi dampak yang ditimbulkannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Tambunan, 2007).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta dalam menciptakan lapangan kerja, serta dapat

merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Soeparmoko, 2002).

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan lapangan kerja secara optimal darisegi jumlah, produktivitas dan efisiensi.

Tabel 1 menjelaskan bahwa kegiatan perekonomian di Sulawesi Tengah pada tahun 2016 ditinjau dari PDRB atas dasar harga berlaku mencapai 122.557.100 juta rupiah, meningkat dibanding tahun sebelumnya dimana PDRB pada tahun sebelumnya sebesar 108.371.243 juta rupiah. Dari 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah, pada tahun 2016, Kabupaten Banggai mempunyai nilai PDRB terbesar. Nilai PDRB Kabupaten Banggai pada tahun 2016 sebesar 20.900.902 juta rupiah. Sementara Kabupaten Parigi Moutong menempati posisi ke empat dengan nilai PDRB 14.318.048 sedangkan Kabupaten yang memiliki PDRB terkecil adalah Kabupaten Banggai Laut dengan nilai PDRB 1.850.487.

Tabel 1. PDRB Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah (Jutaan Rupiah) 2012-2016.

Kabupaten/kota	2012	2013	2014	2015	2016
Kabupaten					
1. Bangkep	1 993 248	2 222 446	2 479 327	2 727 662	2 991 611
2. Banggai	8 567 127	9 942 065	11 230 557	15 224 151	20 900 902
3. Morowali	5 355 211	6 900 289	7 552 653	12 818 241	14 665 635
4. Poso	4 672 257	5 282 815	6 022 260	6 688 914	7 354 997
5. Donggala	6 637 570	7 452 125	8 381 222	9 344 606	10 040 521
6. Tolitoli	4 309 580	4 890 563	5 489 821	6 081 114	6 600 489
7. Buol	3 276 932	3 711 330	4 175 569	4 577 490	4 827 894
8. Parigi Moutong	9 241 946	10 438 865	11 767 485	13 261 196	14 318 048
9. Tojo Una-Una	3 033 184	3 427 195	3 869 690	4 241 909	4 618 568
10. Sigi	4 823 589	5 401 524	6 119 245	6 735 071	7 371 944
11. Banggai Laut	1 198 838	1 347 738	1 517 376	1 686 882	1 850 487
12. Morowali Utara	5 223 657	6 317 121	6 618 054	7 804 988	8 356 351
Kota					
1. Palu	11 522 081	13 251 119	15 135 981	17 179 020	18 659 652
Jumlah	69 855 219	80 585 197	90 359 239	108 371 243	122 557 100

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2017

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional, sektor tersebut bukan hanya berperan dalam penyediaan bahan pangan bagi masyarakat tetapi juga merupakan penyedia bahan baku berbagai industri baik industri kecil, menengah maupun industri besar seperti industri makanan, industri kecantikan, industri kendaraan bermotor dan sebagainya. Pembangunan sektor tersebut menjadi lebih penting dikarenakan sektor tersebut merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional. Misalnya kontribusi dalam pendapatan nasional, perannya dalam penyediaan lapangan kerja, kontribusinya dalam penghasilan devisa dan sebagainya (Rochaeni, 2014)

Perekonomian Kabupaten Parigi moutong terhitung dari tahun 2012-2016 berfluktuasi. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2016 sebesar 5,57 persen menurun dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,30 persen. Laju pertumbuhan PDRB pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mengalami fluktuasi, dimana laju pertumbuhan PDRB sektor tersebut dari tahun 2012-2016 masing-masing 6,31 persen, 5,67 persen, 5,54 persen 6,30 persen dan 5,96 persen. Kondisi ini harus menjadi perhatian berbagai pihak mengingat sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mempunyai andil terbesar dalam perekonomian Parigi Moutong (BPS Parigi Moutong, 2017).

Salah satu penyebab naik turunnya PDRB sektor pertanian yaitu hasil panen atau produksi sub-sub sektor pertanian yang tidak menetap setiap tahunnya yang dipengaruhi oleh luas area pertanian yang selalu berubah-ubah setiap tahunnya. Pada tahun 2015 luas area tanaman cabai (cabai rawit dan cabai besar) yaitu sebesar 709 hektar, mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 229 hektar. Luas area perkebunan kakau pada tahun 2015 yaitu 69.711 hektar mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 69.716. Luas area

perkebunan kelapa tahun 2015 yaitu 28.989 turun menjadi 26.547 pada tahun 2016. Produksi subsektor perikanan juga mengalami penurunan dimana produksi pada tahun 2015 sebesar 24.868 ton turun menjadi 23.687 ton pada tahun 2016. Produksi rotan pada tahun 2014 sebesar 1.920 ton turun menjadi 1.040 ton pada tahun 2015 (BPS Parigi Moutong).

Kabupaten Parigi Moutong masih mengandalkan sektor pertanian sebagai titik sentral perekonomiannya. Hal ini terlihat pada aktifitas masyarakat yang pada umumnya bekerja sebagai petani. Pada tahun 2015 penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi pada sektor pertanian dengan jumlah sebanyak 131.123 pekerja yang terdiri atas 96.061 pekerja laki-laki dan 35.063 pekerja perempuan, dengan demikian keberhasilan pembangunan di sektor pertanian dapat meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat (BPS Parigi Moutong 2017).

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai potensi sektor Pertanian di Kabupaten Parigi Moutong, untuk mengetahui apakah sektor pertanian dan sub-subsektornya merupakan sektor basis atau non basis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sejak bulan desember 2017 sampai dengan bulan Mei 2018. Kegiatan yang dilakukan selama penelitian ini meliputi observasi, survei awal, dan studi literatur, penyusunan proposal, konsultasi proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan draf laporan, konsultasi laporan hasil penelitian, seminar hasil penelitian. Jenis data yang digunakan.

Dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Parigi Moutong dan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2012-2016. Data lainnya yang juga

dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data keadaan alam, keadaan penduduk, keadaan perekonomian dan keadaan pertanian. Data tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Parigi Moutong. Data pendukung lainnya diperoleh dari perpustakaan di lingkungan Universitas Tadulako.

Analisis Data.

Analisis Identifikasi Sektor Pertanian.

Pengidentifikasi sektor pertanian di Kabupaten Parigi Moutong dalam penelitian ini menggunakan pendekatan LQ, rumus LQ yang digunakan adalah:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan:

LQ = Indeks *Location Quotient*

v_i = PDRB sektor pertanian Kabupaten Parigi Moutong.

v_t = PDRB total Parigi Moutong

V_i = PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi Tengah

V_t = PDRB total Provinsi Sulawesi Tengah.

Analisis Identifikasi Sub Sektor Pertanian.

Pengidentifikasi sub sektor pertanian di Kabupaten Parigi Moutong dalam penelitian ini menggunakan pendekatan LQ. Rumus LQ yang digunakan adalah:

$$LQ_i = \frac{w_i/w_t}{W_i/W_t}$$

Keterangan:

LQ_i = Indeks *Location Quotient*

W_i = PDRB sub sektor pertanian i Kabupaten Parigi Moutong

W_t = PDRB total sektor pertanian Kabupaten Parigi Moutong

W_i = PDRB sub sektor pertanian i Provinsi Sulawesi Tengah

W_t = PDRB total sektor pertanian Provinsi Sulawesi Tengah.

Dari hasil perhitungan analisis *Location Quotient* dapat dikategorikan yaitu:

1. Jika $LQ \geq 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
2. Jika $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten tidak memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor non basis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis. Secara astronomis, Kabupaten Parigi Moutong terletak pada posisi 119°45-121°06 bujur timur dan 0°14 lintang selatan serta 4°40 lintang utara. Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Parigi Moutong memiliki batas utara (Kabupaten Buol, Kabupaten Toli-toli, dan Provinsi Gorontalo), Selatan (Kabupaten Poso dan Kabupaten Sigi), Barat (Kabupaten Donggala dan Kota Palu), Timur (Teluk Tomini). Kabupaten Parigi Moutong memiliki luas 6.231,85 km² terdiri atas 23 kecamatan pada tahun 2016. Wilayah ini terbentang dari Sausu (Kecamatan paling Selatan) sampai di Moutong (Kecamatan Paling Utara), (BPS Kabupaten Parigi Moutong, 2017).

Penduduk. Penduduk Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 465.883 jiwa yang terdiri atas 238.772 jiwa penduduk laki-laki dan 227.111 jiwa penduduk perempuan, dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2015, penduduk Kabupaten Parigi Moutong mengalami pertumbuhan sebesar 1,78 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,64 persen dan penduduk perempuan sebesar 1,94 persen.

Kesehatan. Pada tahun 2016, Kabupaten Parigi Moutong memiliki 3 rumah sakit yaitu 1 di kecamatan Tinombo, 1 di Kecamatan Moutong, dan 1 di Kecamatan Parigi. Selain itu juga terdapat 1 rumah bersalin, 22 puskesmas 81 pustu, 433 posyandu, 3 klinik/balai kesehatan dan 190 polindes yang tersebar di setiap kecamatan. Tenaga kesehatan yang terdapat di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2016 terdiri dari 64 tenaga kedokteran, 424 tenaga keperawatan, 540 tenaga kebidanan, 59 tenaga kefarmasian dan 24 ahli gizi.

Potensi Sektor Pertanian. Potensi dari setiap subsektor pertanian berbeda-beda, hal ini dapat dilihat pada besarnya PDRB yang di hasilkan dari masing-masing sub sektor. Salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan untuk menginisiasi subsektor unggulan adalah metode *Location Quotient* (LQ). Metode LQ digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi di Kabupaten Parigi Moutong dengan cara membandingkannya dengan kegiatan ekonomi yang ada pada tingkat yang lebih tinggi dalam hal ini Provinsi Sulawesi Tengah. Sektor/subsektor basis pada dasarnya dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah besar sehingga tidak hanya memberikan kontribusi yang besar pada daerah itu sendiri, tapi juga memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan dari daerah lain. Untuk mengetahui subsektor pertanian basis Kabupaten Parigi Moutong, maka diperlukan data PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Parigi Moutong dan Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil perhitungan analisis LQ Kabupaten Parigi Moutong selama lima tahun antara 2012-2016 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Sektor/Subsektor Basis. Tabel 2 menjelaskan bahwa, sektor pertanian Kabupaten Parigi Moutong memiliki potensi dan kekuatan ekonomi yang baik dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Parigi Moutong. Nilai LQ sektor pertanian Kabupaten Parigi

Moutong mengalami peningkatan setiap tahunnya terhitung tahun 2012-2016 dengan nilai rata-rata 1,98, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan atau basis di Kabupaten Parigi Moutong.

Tabel 2 juga menjelaskan bahwa keunggulan komparatif sektor pertanian Kabupaten Parigi Moutong dipengaruhi oleh subsektor pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian dengan nilai rata-rata 1,15, dimana sub-subsektor yang mendominasi sub sektor tersebut adalah sub-subsektor tanaman pangan dengan nilai rata-rata 1,04. Hal ini menjelaskan bahwa sektor tanaman pangan Kabupaten Parigi Moutong merupakan sektor basis. Hasil perhitungan tersebut sejalan dengan data tanaman pangan yang menunjukkan hasil produksi cukup tinggi pada setiap tahunnya.

Produksi sub-subsektor tanaman pangan dari tahun 2012-2015 meliputi: Komoditi padi dan jagung memperoleh produksi yang cukup tinggi pada setiap tahunnya, dimana produksi rata-rata komoditi padi mencapai 265.095,5 ton dan komoditi jagung mencapai 19.463,25 ton pertahun. Komoditi tanaman pangan lainnya yaitu kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar memperoleh produksi rata-rata masing-masing 1.375,5 ton kedelai, 726,75 ton kacang tanah, 150 ton kacang hijau, 8.105,75 ton ubi kayu dan 377,75 ton ubi jalar pertahun.

Sektor/Subsektor Non Basis. Melalui analisis LQ diketahui bahwa beberapa subsektor pertanian mempunyai nilai LQ yang kurang dari 1, hal ini menjelaskan bahwa subsektor tersebut merupakan subsektor non basis. Sub-subsektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian perburuan selama periode 2012-2016 mempunyai nilai rata-rata LQ masing-masing 0,57, 0,53, 0,37 dan 0,59. Subsektor lainnya yang juga merupakan subsektor non basis adalah subsektor kehutanan dan penebangan kayu dan subsektor perikanan dengan nilai rata-rata LQ = 0,54 dan 0,55.

Tabel 2. Nilai *Location Quotient* (LQ) Sektor Pertanian Tahun 2012-2016.

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian Peternakan Perburuan dan Jasa Pertanian	1,15	1,15	1,14	1,15	1,16
	A. Tanaman Pangan	1,00	1,00	1,08	1,06	1,05
	B. Tanaman Hortikultura	0,55	0,56	0,57	0,57	0,59
	C. Tanaman Perkebunan	0,54	0,53	0,52	0,52	0,53
	D. Peternakan	0,36	0,37	0,37	0,37	0,37
	E. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,55	0,57	0,61	0,60	0,60
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,55	0,55	0,54	0,53	0,55
3	Perikanan	0,53	0,54	0,56	0,57	0,57
	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	1,90	1,94	1,90	2,03	2,13

Sumber : Data Sekunder Setelah diolah

Hasil perhitungan LQ sektor pertanian Kabupaten Parigi Moutong tidak jauh berbeda dengan hasil perhitungan LQ sektor pertanian Kabupaten Minahasa Selatan yang diteliti oleh Rompas (2015). Berdasarkan hasil perhitungan sektor pertanian Kabupaten Minahasa Selatan memperoleh nilai rata-rata LQ = 1,77, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor pertanian Kabupaten Minahasa Selatan merupakan sektor unggulan. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa terdapat dua subsektor pertanian basis di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu subsektor tanaman pangan dengan nilai rata-rata .

LQ = 1,95 dan subsektor tanaman perkebunan dengan nilai rata-rata LQ = 2,51.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rasyid (2016) tepatnya di Kabupaten Kediri. Nilai LQ milik Kabupaten Kediri mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Nilai LQ > 1 berarti bahwa peranan suatu sektor di Kabupaten lebih dominan dibandingkan sektor di tingkat Provinsi dan sebagai petunjuk bahwa Kabupaten surplus akan produk sektor tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa subsektor

pertanian peternakan jasa pertanian, dan komoditi tanaman pangan memperoleh nilai LQ>1. Hal ini menjelaskan bahwa subsektor tersebut merupakan subsektor basis di Kabupaten Parigi Moutong. Hal tersebut menjelaskan bahwa subsektor tersebut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah akan barang dan jasa terkait sektor tersebut, tetapi juga memiliki potensi untuk melakukan suplai ke daerah lain, dengan begitu pendapatan daerah akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor dan subsektor basis tersebut.

Subsektor pertanian lain yaitu subsektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, subsektor kehutanan dan penebangan kayu, dan subsektor perikanan dengan nilai LQ<1. Hal ini menjelaskan bahwa subsektor tersebut merupakan subsektor non basis di Kabupaten Parigi Moutong.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan bahwa dalam upaya peningkatan perekonomian dan pembangunan daerah Kabupaten Parigi Moutong, hendaknya Pemerintah Kabupaten memprioritaskan subsektor pertanian basis dalam pengembangannya dengan cara

mengalokasikan dana yang tepat kepada subsektor tersebut. Selain itu, petani juga perlu lebih meningkatkan inovasi dalam meningkatkan produktivitas sektor dan subsektor basis, selain dapat meningkatkan ekonomi petani, juga dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Subsektor pertanian lain yang merupakan subsektor non basis juga perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, meskipun saat ini subsektor tersebut belum menjadi subsektor unggulan di Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR PUSTAKA.

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Parigi Moutong 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Parigi Moutong Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. Kabupaten Parigi Moutong.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Parigi Moutong, 2017. *Kabupaten Parigi Moutong Dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Parigi Moutong.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. Provinsi Sulawesi Tengah.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, 2017. *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2017*. BPS Provinsi Sulawesi Tengah.
- Gunawan, I. 2015. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Komoditas Unggulan Pertanian Di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Sungka, Vol 3 No 2 : 1-17.
- Rasyid, A. 2016. *Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian Di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 14 No 02: 100-111.
- Rochaeni, S. 2014. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rompas, J. 2015. *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15 No 04: 124-136.
- Soeparmoko, 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Edisi pertama*. Andi. Yogyakarta.
- Tambunan, T. 2007. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia. Jakarta.